



HERI SUSANTODJOGLO JOGJA

**HANGAT: Suasana diskusi refleksi bersama setahun kepemimpinan Hasto-Wawan di Taman Budaya Embung Giwangang (TBEG), kemarin (30/3).**

## Refleksi Setahun Kepemimpinan Hasto-Wawan

**Peran Serta Masyarakat  
Mampu Tutupi  
Keterbatasan Fiskal**

**YOGYAKARTA, Joglo  
Jogja** – Ada yang menarik dalam kepemimpinan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dan Wakil Wali

Kota Wawan Harmawan. Kedua politikus dari PDI Perjuangan ini berhasil menggerakkan masyarakat dalam pembangunan kota, saat kondisi fiskal mengalami banyak pemangkasan.

“Masyarakat harus dijadikan subjek, jangan objek. Pengalaman Pak Hasto

bisa dilembagakan dan saling support,” kata Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pengabdian Masyarakat, dan Alumni UGM Ari Sujito saat Refleksi Setahun Hasto-Wawan di Taman Budaya Embung Giwangang (TBEG), kemarin (30/3).

■ **Baca REFLEKSI.. Hal II**

## Refleksi Setahun Kepemimpinan Hasto-Wawan

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

Ari menjelaskan, Hasto punya pengalaman dalam menggerakkan masyarakat. Saat memimpin Kabupaten Kulon Progo, ia sukses menggerakkan masyarakat dengan program bela-beli Kulon Progo.

“Di Kota Yogyakarta, Pak Hasto menerapkan penanganan sampah dengan pendekatan ini. Seiring berjalannya waktu, program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) dapat ikut berjalan juga

di masyarakat,” katanya. Pelibatan masyarakat ini, kata Ari, terbukti sangat efektif untuk setidaknya mengurangi masalah sampah. Sebab, dengan keterbatasan fiskal, sangat sulit untuk menganggarkan pengadaan tanah besar dan mesin pengolahan sampah.

“Mereka bisa mengolaborasi teknokrasi dan birokrasi. Bahkan ini sangat tidak mudah. Tapi, beliau berdua bisa

melaksanakan,” jelasnya. Pelibatan warga dalam program pembangunan, terlihat dalam perayaan setahun kepemimpinannya. Kemarin, mereka memilih merayakan dengan Jaga Utama Mengelola Limbah (Jumlah). Inisiasi Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk pengelolaan sampah berbasis tingkat kelurahan. Program ini dirancang agar setiap warga aktif mengolah

limbah dari sumbernya sebelum dikirim ke Depo maupun Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST).

“Terima kasih atas dukungan semua pihak selama satu tahun ini. Termasuk Jumlah. Kalau tidak ada Jumlah, tidak ada penggantinya,” ungkapnya.

Sementara itu Hasto menegaskan, keberhasilan program itu bukan semata-mata karena teknologi saja. Tapi juga

peran serta semangat gotong royong masyarakat. Setiap langkah pengelolaan sampah yang melibatkan warga secara aktif memberikan dampak langsung terhadap pengurangan volume sampah yang masuk ke fasilitas pengolahan kota.

“Partisipasi warga menjadi fondasi pembangunan yang berkelanjutan. Teknologi hanya alat, tapi peran masyarakatlah yang menentukan keberhasilan,” jelasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan menambahkan, capaian tahun pertama ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan publik, infrastruktur perkotaan, dan pengelolaan lingkungan. Dukungan dari masyarakat, akademisi, dan sektor swasta diharapkan makin kuat di tahun-tahun berikutnya.

“Dengan semangat kemitraan,

tantangan perkotaan seperti pengelolaan sampah dan penataan wilayah dapat ditangani lebih efektif dalam empat tahun ke depan,” tegasnya.

Setahun kepemimpinan Hasto-Wawan membuktikan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menekan volume limbah sekaligus menciptakan Kota Yogyakarta yang lebih bersih dan berkelanjutan. (eri/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Wakil Walikota			

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005